

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian serta Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara

a. Profil LAZNAS Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) merupakan lembaga sosial dan kemanusiaan yang berdiri pada tanggal 25 Agustus 2024. SPIN lahir sebagai pengembangan dari kegiatan sosial yang sebelumnya dijalankan oleh Yayasan Nurul Fikri. Pada awalnya, yayasan tersebut bergerak dalam bidang pendidikan dan dakwah, kemudian mengembangkan aktivitas sosial melalui pembentukan lembaga yang secara khusus mengelola kegiatan filantropi, kemanusiaan, serta pemberdayaan masyarakat.

Kantor pusat SPIN berlokasi di Banjarbaru, sedangkan kantor cabangnya berada di Kota Banjarmasin beralamat di Jl. Perum Wijaya Lestari Gg. 3 No.1, RT.22/RW.02, Basirih, Kec.Banjarmasin Barat., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70245. Saat ini SPIN sedang dalam proses pengurusan legalitas sebagai lembaga zakat tingkat provinsi. Beberapa perizinan telah diperoleh, seperti izin dari Dinas Sosial dan Kementerian Hukum, sedangkan rekomendasi dari Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) dan izin dari Kementerian Agama masih dalam proses penyelesaian.

Dalam penghimpunan dana, SPIN berfokus pada dana infak, sedekah, dan dana sosial kemanusiaan. Sementara itu, penghimpunan dan pengelolaan dana zakat masih dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga zakat yang telah memiliki legalitas resmi, karena SPIN masih dalam proses memperoleh izin sebagai lembaga pengelola zakat. Beberapa mitra yang bekerja sama dengan SPIN antara lain Rumah Zakat, dan Lembaga Manajemen Infak (LMI).

Adapun visi dan misi dari Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Membangun masyarakat yang makmur, berdaya, dan berakhlak mulia melalui pengelolaan Dana Sosial, Kemanusiaan, Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf yang transparan, profesional, dan amanah.

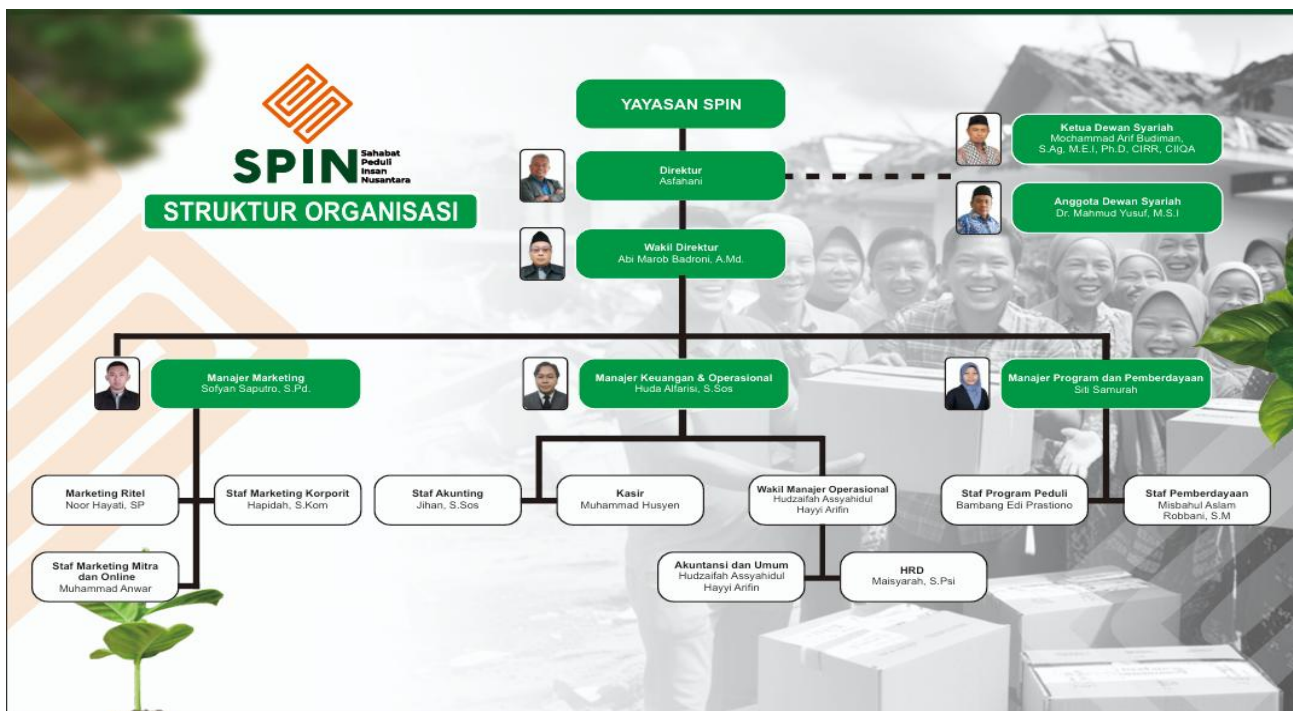
b. Misi

1) Mengoptimalkan Pengumpulan Dana Sosial Masyarakat:

Menggalang dana Sosial, Kemanusiaan, Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf dari masyarakat secara efektif dan efisien melalui berbagai kanal yang mudah diakses.

- 2) Mendistribusikan Dana Sosial dengan Tepat Sasaran:
Menyalurkan dana Sosial, Kemanusiaan, Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf kepada mustahik (penerima zakat) yang tepat sasaran, berbasis kebutuhan, dan berdampak jangka panjang.
- 3) Mengembangkan Program Pemberdayaan: Menciptakan dan mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Dana Sosial dan lantropi Islam: Mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap sesama melalui Dana Sosial, Kemanusiaan, Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf serta menanamkan semangat berbagi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Membentuk karakter masyarakat yang berakhlak mulia:
Melalui program pembinaan spiritual dan akhlak, memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan masyarakat, sehingga kesejahteraan yang dicapai tidak hanya bersifat materi tetapi juga spiritual

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi



Suber: LAZNAS SPIN 2026

b. Pendidikan Beasiswa Insan Nusantara

Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara merupakan salah satu bentuk pendistribusian dan pendayagunaan dana infak/sedekah yang dilaksanakan oleh LAZNAS Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin dalam bidang pendidikan. Program ini menjadi salah satu program unggulan yang bertujuan untuk membantu anak-anak yatim, dhuafa, yatim dhuafa, serta pelajar yang berasal dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat memperoleh akses pendidikan yang layak. Melalui pemberian bantuan pendidikan, SPIN berupaya meringankan beban biaya yang harus ditanggung oleh penerima manfaat

sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menempuh pendidikan tanpa terkendala oleh keterbatasan ekonomi.

Pelaksanaan program beasiswa ini tidak hanya berorientasi pada bantuan finansial, tetapi juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan penerima manfaat dapat terus melanjutkan pendidikan, meningkatkan prestasi akademik, serta memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meraih masa depan yang lebih sejahtera. Program ini juga menjadi bentuk kepedulian SPIN dalam mendukung pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Selain diberikan kepada anak yatim dan dhuafa, program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara juga mencakup kategori penerima yang disebut sebagai Putra/Dai. Pada kategori ini, penerima beasiswa tidak harus berasal dari kalangan yatim maupun dhuafa. Beasiswa dapat diberikan sebagai bentuk apresiasi dan penghargaan kepada anak-anak yang memiliki prestasi akademik yang baik, aktif dalam kegiatan keagamaan, maupun memiliki kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an serta mampu menjaga hafalannya dengan baik. Dengan demikian, pemberian beasiswa pada kategori Putra/Dai tidak hanya didasarkan pada kondisi ekonomi penerima, tetapi juga mempertimbangkan aspek prestasi, potensi, dan kontribusi dalam bidang keagamaan.

Melalui kategori Putra/Dai tersebut, SPIN berupaya memberikan motivasi kepada generasi muda agar terus meningkatkan kemampuan akademik dan keagamaan yang dimiliki. Program ini diharapkan dapat mendorong lahirnya generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius dan mampu menjadi teladan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai bantuan pendidikan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pemberdayaan generasi muda untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Adapun rekapitulasi pendistribusian dana infaq/sedekah dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Pendistribusian Infaq/Sedekah

NO. AKUN	NAMA PROGRAM	JUMLAH	PROSENTASE
Distribusi Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) Tanpa Pembatasan			
40201000	Penerimaan Tidak Terikat - Sahabat Peduli Nusantara	75.732.020	5,17%
40201001	Penerimaan Tidak Terikat - NF Peduli BJM		
40201002	Penerimaan Tidak Terikat - NF Peduli BJB		
40201003	Penerimaan Tidak Terikat - Sahabat Peduli Masjid Pesantren	140.720.878	9,61%
40201004	Penerimaan Tidak Terikat - Sahabat Peduli Kelengkapan Ibadah		
Jumlah Pendistribusian dari Penerimaan Tidak Terikat		216.452.898	14,78%
Distribusi Infaq dan Sedekah Dengan Pembatasan			
40202000	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Kemanusiaan	565.575.000	38,61%
40202010	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Kesehatan	70.000.000	4,78%
40202020	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Ekonomi	20.000.000	1,37%
40202030	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Pendidikan	359.024.925	24,51%
40202040	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Dakwah dan Advokasi	27.090.472	1,85%
40202050	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Palestina	196.468.817	13,41%
40202060	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Aceh	10.081.019	0,69%
40202070	Penerimaan Terikat - Sahabat Peduli Kalimantan		
Jumlah Pendistribusian Penerimaan Infaq/Sedekah Terikat		1.248.240.233	85,22%
Jumlah Total		1.464.693.131	100,00%

Sumber : Rekapitulasi Pendistribusian Infaq/Sedekah SPIN Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel rekapitulasi pendistribusian dana infaq/sedekah LAZNAS Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin, diketahui bahwa total dana yang disalurkan pada periode tersebut sebesar Rp1.464.693.131 atau 100% dari dana yang tersedia. Dana tersebut didistribusikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu Distribusi Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) tanpa pembatasan dan Distribusi Infaq dan Sedekah dengan pembatasan (terikat).

Pada kelompok Distribusi Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) tanpa pembatasan, jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp216.452.898 atau 14,78% dari total pendistribusian. Dana ini digunakan untuk program Sahabat Peduli Nusantara sebesar Rp75.732.020 (5,17%) dan Sahabat Peduli Masjid Pesantren sebesar Rp140.720.878 (9,61%). Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian dana yang tidak memiliki ketentuan khusus dari donatur tetap dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan sosial dan keagamaan yang dilaksanakan oleh SPIN.

Sementara itu, pada kelompok Distribusi Infaq dan Sedekah Terikat, jumlah dana yang disalurkan mencapai Rp1.248.240.233 atau 85,22% dari total pendistribusian. Dari beberapa program yang ada, penyaluran terbesar diberikan kepada program Sahabat Peduli Kemanusiaan sebesar Rp565.575.000 (38,61%), diikuti oleh program Sahabat Peduli Pendidikan sebesar Rp359.024.925

(24,51%). Selanjutnya terdapat program Sahabat Peduli Palestina sebesar Rp196.468.817 (13,41%), Sahabat Peduli Kesehatan sebesar Rp70.000.000 (4,78%), Sahabat Peduli Dakwah dan Advokasi sebesar Rp27.090.472 (1,85%), Sahabat Peduli Ekonomi sebesar Rp20.000.000 (1,37%), dan Sahabat Peduli Aceh sebesar Rp10.081.019 (0,69%).

Khusus pada bidang pendidikan, program Sahabat Peduli Pendidikan memperoleh alokasi dana sebesar Rp359.024.925 atau 24,51% dari total dana yang didistribusikan. Besarnya persentase tersebut menunjukkan bahwa sektor pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam pendayagunaan dana infaq/sedekah yang dikelola oleh SPIN. Dana pendidikan tersebut kemudian diwujudkan melalui berbagai program, salah satunya adalah Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara yang bertujuan membantu anak-anak yatim, dhuafa, yatim dhuafa, serta peserta didik berprestasi agar dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara menjadi bagian penting dalam upaya SPIN mewujudkan pemerataan pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan dana infaq/sedekah yang efektif dan tepat sasaran.

2. Hasil Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan salah satu staff dari SPIN yang terlibat langsung

dengan program beasiswa pendidikan insan nusantara dan wawancara dengan para penerima beasiswa pendidikan insan nusantara, serta didukung oleh data yang diperoleh dari staf Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin. Data tersebut digunakan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan dan dampak program beasiswa.

Adapun penerima manfaat Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah Penerima Manfaat

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Dhuafa	11
2	Yatim Dhuafa	12
3	Putra/Dai	86
Total		109

Sumber : Jumlah Penerima Manfaat SPIN Kota Banjarmasin 2026

Berdasarkan data penerima manfaat Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin, diketahui bahwa program ini menyasar peserta didik dari berbagai kategori penerima manfaat, yaitu santri dhuafa, yatim dhuafa, serta putra/da'i. Penerima beasiswa berasal dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKB), hingga tingkat sekolah dasar, menengah dan Atas.

Data menunjukkan bahwa penerima manfaat didominasi oleh santri yang berasal dari keluarga kurang mampu (dhuafa) dan anak yatim dhuafa yang memerlukan bantuan pendidikan. Selain itu, program ini juga memberikan dukungan kepada santri pada kategori putra/da'i sebagai bagian dari upaya pembinaan generasi yang memiliki kemampuan akademik dan pemahaman keagamaan yang baik.

Melalui pemberian beasiswa ini, LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin berupaya membantu meringankan beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh orang tua atau wali penerima manfaat. Bantuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik tanpa terkendala masalah ekonomi.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah penerima manfaat Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara mencapai 109 orang yang terdiri dari 11 santri dhuafa, 12 santri yatim dhuafa, dan 86 santri kategori putra/da'i. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa program beasiswa yang dijalankan oleh LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin telah menjangkau cukup banyak penerima manfaat dan menjadi salah satu bentuk pendayagunaan dana infak/sedekah dalam bidang pendidikan.

3. Penyajian Data

Adapun pelaksanaan program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara untuk kategori yatim dan dhuafa dilakukan melalui beberapa tahapan yang

terstruktur mulai dari tahap permohonan bantuan, seleksi berkas, hasil survei dan pengumuman.

1. Tahap Pendaftaran

Pada tahap pendaftaran, para calon penerima beasiswa memulai proses dengan melengkapi seluruh persyaratan yang telah ditentukan.

a. Mengisi permohonan bantuan

Para siswa siswi yang ingin mendaftar Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara dapat mengisi permohonan bantuan yang disediakan sebagai langkah awal dalam proses pendaftaran. permohonan bantuan sebagai berikut:

Gambar 4. 2 Formulir Permohonan Bantuan



FORM ASESMEN PERMOHONAN BANTUAN
YAYASAN SAHABAT PEDILI INSAN NUSANTARA (SPIN)
PUSAT – KOTA BANJARBARU, KALIMANTAN SELATAN

A. Data Pribadi	
Nama Lengkap	:
Tempat, Tanggal Lahir	:
Jenis Kelamin	:
Nomor KTP / NIK	:
Alamat Lengkap	:
	: _____, RT: _____ / RW: _____
	Kelurahan / Desa: _____, Kecamatan: _____
	Kabupaten / Kota: _____, Provinsi: _____
Nomor HP / WA	:
Nama Suami/Istri	:
Nomor HP / WA Suami/istri	:
Pekerjaan	:
Penghasilan per Bulan	:
Jumlah Tanggungan Keluarga	:
Status Rumah	: ☐ Milik Sendiri ☐ Kontrak ☐ Menumpang
Keperluan Pengajuan Bantuan	:
	:
	:

B. Jenis Bantuan	
1. Bantuan Pendidikan	☐
2. Bantuan Kesehatan	☐
3. Bantuan Ekonomi	☐
4. Bantuan Dakwah & Sosial	☐
5. Bantuan Kemanusiaan	☐
6. Bantuan lingkungan	☐
7. Lainnya	☐
Keterangan: _____	

C. RINCIAN PERMOHONAN BANTUAN				
No	Uraian	Harga	Keperluan	Total
1		Rp		Rp
2		Rp		Rp
3		Rp		Rp
4		Rp		Rp
5		Rp		Rp
6		Rp		Rp
7		Rp		Rp
8		Rp		Rp
9		Rp		Rp
10		Rp		Rp
11		Rp		Rp
12		Rp		Rp
13		Rp		Rp
14		Rp		Rp
TOTAL		Rp		
TERBILANG				

D. DATA REKENING PEMOHON	
Nama Bank	:
Nomor Rekening	:
Atas Nama	:

E. LAMPIRAN BERKAS	
1. Fotokopi KTP	☐
2. Fotokopi KK	☐
3. Surat Keterangan Tidak Mampu	☐
4. Proposal Pengajuan	☐
5. Foto Kondisi Rumah/Kegiatan	☐
6. Surat Rekomendasi Takmir/RT/RW	☐
7. RAB (Jika Ada)	☐
8. Lampiran Lainnya	☐

F. PERNYATAAN PEMOHON	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa data yang saya sampaikan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Apabila di kemudian hari terdapat ketidaksesuaian data, maka saya siap menerima keputusan sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian formulir ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Tempat, Tanggal: _____, _____ - _____	
Mengetahui, Takmir/ Tokoh Masyarakat	Pemohon, Materai Rp10.000,
(_____)	(_____)

Sumber : SPIN Kota Banjarmasin 2026

b. Mengisi Permohonan sesuai ketentuan

Para siswa-siswi mengisi formulir permohonan bantuan
sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, sebagaimana yang

ditunjukkan pada gambar di atas, seperti mengisi data diri, jenis bantuan, rincian permohonan bantuan, data rekening pemohon, lampiran berkas, dan pernyataan pemohon.

c. Menyiapkan seluruh berkas persyaratan

Para mustahik menyiapkan seluruh berkas persyaratan dengan lengkap, seperti melampirkan KTP, KK, SKTM, proposal pengajuan, foto kondisi rumah, surat rekomendasi dari RT/RW, dan RAB sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

d. Memastikan seluruh dokumen telah lengkap dan sesuai

Para siswa-siswi memastikan seluruh dokumen yang dipersyaratkan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

e. Tahap pengumpulan berkas

Setelah semua berkas sudah lengkap lalu para siswa-siswi menyerahkan kepada wali kelas lalu wali kelas menyerahkan berkas tersebut ke bagian tata usaha (TU), dan tata usaha yang menyerahkan pada pihak SPIN untuk di verifikasi ketahap selanjutnya.

2. Tahap seleksi berkas

Pada tahap seleksi berkas, dilakukan penilaian terhadap kelengkapan dan keabsahan dokumen yang telah dikumpulkan oleh peserta.

a. Pemeriksaan kelengkapan administrasi

Setelah pengumpulan berkas lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan kelengkapan administrasi seperti KTP, KK, SKTM, proposal pengajuan, foto kondisi rumah, surat rekomendasi dari RT/RW, dan RAB yang akan dilakukan oleh pihak SPIN untuk memastikan bahwa calon penerima beasiswa telah mengumpulkan seluruh berkas secara lengkap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dengan waktu pemeriksaan kurang lebih 3–4 hari setelah pengumpulan kelengkapan administrasi.

b. Hasil survey

Pihak SPIN akan melakukan survey secara berkala untuk memastikan kelayakan penerima beasiswa.

Gambar 4. 3 Formulir Hasil Survey

G. HASIL SURVEY / VERIFIKASI PETUGAS LAZ-SPIN	
Kondisi Ekonomi	: _____
Kondisi Tempat Tinggal	: _____
Kesesuaian Data	: _____
Kelayakan Bantuan	: ☐ Layak ☐ Dipertimbangkan ☐ Tidak Layak
Rekomendasi/Kesimpulan	: _____
Surveyor	_____
Nama Petugas Survey	: _____
Tanggal Survey	: _____
Tanda Tangan	: _____
Surveyor	Respondent
(_____)	(_____)

Sumber : SPIN Kota Banjarmasin 2026

Setelah dilakukan survei lapangan oleh petugas SPIN, calon penerima beasiswa dinilai berdasarkan kondisi ekonomi keluarga, kondisi tempat tinggal, kesesuaian data yang diajukan, serta tingkat kebutuhan bantuan pendidikan. Hasil survei menunjukkan bahwa penerima beasiswa berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi sehingga memerlukan dukungan untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, data yang diberikan calon penerima sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Berdasarkan hasil verifikasi tersebut, petugas survei memberikan rekomendasi bahwa calon penerima memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh SPIN dan dinyatakan layak menerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara.

3. Tahap pengumuman

Setelah seluruh proses seleksi berkas dan survei lapangan selesai dilaksanakan, pihak SPIN melakukan penetapan calon penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara berdasarkan hasil verifikasi dan rekomendasi tim survei. Calon penerima yang dinyatakan memenuhi kriteria dan layak menerima bantuan akan ditetapkan sebagai penerima beasiswa.

a. Penetapan penerima beasiswa

Pihak SPIN melakukan rapat dan evaluasi terhadap hasil seleksi administrasi serta hasil survei lapangan untuk menentukan

calon penerima yang memenuhi persyaratan dan kriteria program beasiswa.

b. Pengumuman hasil seleksi

Hasil seleksi diumumkan kepada peserta melalui pihak sekolah dan wali kelas. Peserta yang dinyatakan lolos akan mendapatkan informasi mengenai status penerimaan beasiswa serta mekanisme penyaluran bantuan.

c. Penyaluran bantuan Pendidikan

Setelah proses konfirmasi selesai, pihak SPIN menyalurkan bantuan pendidikan kepada penerima beasiswa sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyaluran bantuan dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan pendidikan penerima manfaat.

Besaran bantuan Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara yang diberikan oleh LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin tidak diberikan secara sama rata kepada seluruh penerima manfaat. Jumlah bantuan yang diterima menyesuaikan dengan kebutuhan pendidikan masing-masing siswa serta jenjang pendidikan yang ditempuh. Biaya pendidikan pada setiap tingkatan memiliki nominal yang berbeda, seperti tingkat TK dengan biaya makan sebesar Rp900.000 per semester, SPP Rp500.000 per bulan, dan biaya pendidikan Rp750.000 per semester. Pada tingkat SD, biaya makan sebesar Rp1.500.000 per semester, SPP Rp650.000 per bulan, dan biaya pendidikan Rp750.000

per semester. Tingkat SMP memiliki biaya makan Rp1.550.000 per semester, SPP Rp675.000 per bulan, serta biaya pendidikan Rp875.000 per semester. Sementara itu, pada tingkat SMA terdapat biaya makan Rp900.000 per bulan, SPP Rp700.000 per bulan, biaya buku Rp950.000 per semester, dan biaya seragam sebesar Rp1.800.000.

Penyaluran bantuan beasiswa dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah atau lembaga pendidikan dalam bentuk pembayaran SPP, uang makan, biaya pendidikan, buku, maupun seragam. Dengan demikian, dana beasiswa tidak diserahkan secara tunai kepada penerima manfaat atau wali penerima sehingga penggunaannya dapat dipastikan sesuai dengan tujuan program pendidikan. Sistem ini juga diterapkan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pendistribusian dana infak dan sedekah yang dikelola oleh SPIN.

Selain itu, tidak seluruh penerima memperoleh bantuan pendidikan secara penuh. Sebagian besar penerima hanya mendapatkan bantuan untuk menanggung salah satu komponen biaya pendidikan, seperti SPP saja atau biaya tertentu yang dianggap paling mendesak. Penerima yang memperoleh beasiswa secara penuh jumlahnya relatif sedikit dan umumnya diberikan kepada siswa yang tinggal di asrama atau pondok (mondok) serta memiliki kebutuhan pendidikan yang lebih besar. Oleh karena itu, besaran bantuan yang diterima setiap penerima manfaat bersifat bervariasi dan disesuaikan dengan hasil seleksi, survei, tingkat kebutuhan, serta ketersediaan dana program beasiswa.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan program tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pihak LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin, khususnya pada Manager program dan pemberdayaan.

Informan 1 :

Nama : Siti Samunah

Jabatan : Manager Program dan Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muna, proses penentuan penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara diawali dengan pengajuan berkas dan pengisian data oleh calon penerima. Setelah data diterima, pihak LAZNAS SPIN melakukan survei langsung ke rumah calon penerima untuk melihat kondisi ekonomi keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan, serta tanggungan yang dimiliki. Ibu Muna menjelaskan bahwa "*setelah data itu masuk ke kami, kita survei ke tempatnya juga, melihat kondisi pekerjaannya, orang tuanya, penghasilannya, dan biaya-biaya yang ditanggung di rumahnya*". Hasil survei tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan kelayakan penerima beasiswa. Untuk dana yang di alokasikan, beliau menjelaskan "*alhamdulillah untuk sekarang kami sudah mengalokasikan dana kurang lebih sebesar 359.000.000*" yang dimana itu menjelaskan bahwasanya dana yang terkumpul dan yang sudah di alokasikan itu lumayan besar untuk program beasiswa

Menurut Ibu Muna, penerima beasiswa diprioritaskan kepada anak yatim dan dhuafa. Beliau menegaskan bahwa "*yang kita utamakan adalah penerima yatim dan dhuafa*". Selain itu, terdapat kategori lain seperti penerima beasiswa prestasi dan putra dai. Apabila seorang anak berstatus yatim sekaligus memiliki prestasi akademik, maka anak tersebut dapat masuk dalam lebih dari satu kategori penerima. Dengan adanya kriteria tersebut, bantuan yang diberikan diharapkan dapat tepat sasaran dan diterima oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.

Dalam pelaksanaannya, sebagian besar penerima beasiswa diarahkan untuk bersekolah di Nurul Fikri yang merupakan mitra utama LAZNAS SPIN. Menurut Ibu Muna, kebijakan ini dilakukan agar penerima manfaat lebih mudah dipantau dan dibina. Beliau menyampaikan bahwa "*supaya anak-anak penerima beasiswa ini terkontrol, jadi kita masukkan ke Nurul Fikri*" serta "*kalau sekolah di luar kita sulit mengontrolnya dan risikonya lebih tinggi*". Selain itu, informasi mengenai program beasiswa lebih banyak diperoleh masyarakat melalui guru, orang tua murid, maupun informasi dari mulut ke mulut.

Tujuan utama Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara adalah membantu anak-anak dari keluarga kurang mampu agar tetap dapat mengakses pendidikan serta memperoleh pendidikan Al-Qur'an. Ibu Muna menjelaskan bahwa "*tujuan paling utama adalah memberikan pendidikan, yang paling utama Al-Qur'an, untuk para*

penerima manfaat". Berdasarkan penilaiannya, tujuan program saat ini telah tercapai sekitar 80 persen. Meskipun demikian, beliau mengakui bahwa masih diperlukan evaluasi dan pengembangan program karena *"tidak mungkin bisa sempurna, pasti ada evaluasi"* agar manfaat yang diberikan semakin optimal.

Pemantauan terhadap penerima beasiswa dilakukan secara rutin melalui kunjungan langsung maupun laporan dari ustaz dan musyrif yang membina para santri. Untuk memastikan bantuan digunakan sesuai tujuan, SPIN tidak memberikan dana secara tunai kepada penerima. Ibu Muna menjelaskan bahwa *"kami tidak pernah memberikan dalam bentuk uang"* melainkan langsung dibayarkan untuk kebutuhan pendidikan seperti SPP, makan, dan buku sekolah. Menurut beliau, program ini secara umum sudah berjalan efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi penerima serta keluarganya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam pembinaan santri binaan dan pengelolaan data penerima manfaat.

Tabel 4. 3 Hasil Wawancara Manager Program dan Pendayagunaan

NO	NAMA NARASUMBER	INDIKATOR	HASIL WAWANCARA	DESKRIPSI
1	Siti Samunah	Ketepatan Sasaran	Yang kita utamakan adalah penerima yatim dan dhuafa.	Beasiswa diprioritaskan bagi anak yatim dan dhuafa.

		Mekanisme Seleksi Penerima	Setelah data itu masuk ke kami, kita survei ke tempatnya juga, melihat kondisi pekerjaannya, orang tuanya, penghasilannya	Seleksi dilakukan melalui administrasi dan survei lapangan.
		Sosialisasi Program	Mereka tahu dari wali santri, guru-guru, atau orang tua murid	Informasi program disebarkan secara langsung melalui lingkungan sekolah.
		Tujuan Program	Tujuan paling utama adalah memberikan pendidikan, yang paling utama Al-Qur'an.	Program bertujuan membantu pendidikan dan pembinaan keagamaan.
		Ketercapaian Tujuan	Kalau untuk saat ini Insya Allah masih 80% yang tercapai	Sebagian besar target program telah tercapai.
		Manfaat Program	Pendidikan yang mereka harus keluarkan sebanyak itu akhirnya bisa ditanggung oleh beasiswa	Membantu meringankan biaya pendidikan keluarga penerima.
		Pemantauan Program	Kita datang juga, dan ada laporan dari ustaz-ustaz musyrif atau musyrifah	Pemantauan dilakukan secara rutin dan berkala.
		Pengawasan Penggunaan Dana	Kami tidak pernah memberikan dalam bentuk uang.	Bantuan disalurkan langsung untuk kebutuhan pendidikan.
		Pembinaan Penerima Manfaat	Yang mendapat beasiswa penuh wajib mondok, wajib pesantren.	Penerima mendapatkan pembinaan melalui sistem asrama.

		Kendala Program	Belum maksimalnya terkait santri binaan ini, termasuk pengolahan data tadi masih kurang	Pengelolaan data dan pembinaan masih perlu ditingkatkan.
		Efektivitas Program	Kalau efektif insya Allah efektif, tapi masih ada sedikit yang harus diperbaiki	Program dinilai berjalan cukup efektif.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara yang dilaksanakan oleh LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program ini memprioritaskan anak yatim dan dhuafa sebagai penerima manfaat dengan proses seleksi yang dilakukan melalui pengajuan berkas dan survei lapangan untuk memastikan bantuan diberikan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan.

Selain membantu meringankan biaya pendidikan, program ini juga berfokus pada pembinaan karakter dan pendidikan keagamaan penerima manfaat. Pemantauan dilakukan secara rutin melalui kunjungan langsung dan laporan dari pembina, sedangkan penyaluran bantuan dilakukan secara langsung kepada pihak sekolah untuk menjamin ketepatan penggunaannya. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti pengelolaan data dan pembinaan penerima manfaat yang perlu ditingkatkan, secara keseluruhan program dinilai telah efektif dalam membantu akses pendidikan bagi anak-anak dari

keluarga kurang mampu dan mencapai sebagian besar target yang telah ditetapkan.

2. Deskripsi Data

Hasil wawancara dengan wali murid penerima beasiswa pendidikan insan nusantara

Informan 1

Nama wali murid : Andi Husnul Khatimah

Nama siswa : Mariyam Alina Gumaysa

Jengjang Pendidikan : TK Mataba B

Lama menerima beasiswa : 1 Semester

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara tingkat TK, diketahui bahwa anak informan memperoleh beasiswa karena memiliki prestasi hafalan yang baik selama mengikuti pendidikan di sekolah. Informan menjelaskan bahwa proses penentuan penerima beasiswa dilakukan oleh pihak sekolah berdasarkan kemampuan dan capaian siswa. Menurut informan, sejak awal dirinya sudah mengetahui adanya program beasiswa tersebut melalui informasi yang diberikan oleh sekolah. Informan menyampaikan bahwa anaknya terpilih sebagai penerima beasiswa prestasi hafalan dan menerima penghargaan pada saat acara penamatan. Sebagaimana diungkapkan informan, “*Karena prestasi hafalan dan langsung dari sekolah*”. Hal ini menunjukkan

bahwa prestasi hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu pertimbangan dalam pemberian Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara.

Informan juga menjelaskan bahwa selama kurang lebih satu tahun menerima beasiswa, program tersebut memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan anak. Selain memperoleh penghargaan atas prestasi yang diraih, anak menjadi lebih termotivasi untuk mempertahankan kemampuan hafalan dan semangat belajar di sekolah. Informan menilai bahwa program beasiswa tidak hanya memberikan bantuan pendidikan, tetapi juga menjadi bentuk apresiasi atas usaha dan prestasi anak. Dalam wawancara, informan menyampaikan, *“pas penamatan dapat piagam dan langsung diberi tahu dari sekolah”*. Menurut informan, adanya penghargaan tersebut membuat anak merasa bangga dan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Informan menambahkan bahwa selama satu tahun menerima beasiswa, bantuan yang diberikan turut membantu kebutuhan pendidikan anak. Anak informan menerima beasiswa sebesar Rp300.000 sebagai bentuk penghargaan atas prestasi hafalan yang dimiliki. Meskipun nominal bantuan tidak digunakan untuk menanggung seluruh biaya pendidikan, informan menganggap bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi keluarga. Sebagaimana disampaikan informan, *“beasiswanya 300 ribu dan alhamdulillah membantu untuk kebutuhan sekolah anak”*. Dengan demikian, Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara tidak hanya berfungsi sebagai bantuan

finansial, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan mempertahankan prestasi peserta didik sejak dini.

Informan 2

Nama wali murid : Risna Anjani
 Nama siswa : Atharizz Ghaisan Al Gazali
 Jengjang Pendidikan : SD kelas 6 (enam)
 Lama menerima beasiswa : 1 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara tingkat SD, diketahui bahwa anak informan memperoleh beasiswa karena memiliki prestasi akademik yang baik serta capaian hafalan Al-Qur'an yang tinggi. Informan menjelaskan bahwa anaknya termasuk dalam kategori siswa berprestasi di sekolah dan berhasil menghafal Al-Qur'an sebanyak 8 juz. Dalam wawancara, informan menyampaikan bahwa pengumuman penerima beasiswa dilakukan pada acara imtihan dan perpisahan sekolah. Sebagaimana diungkapkan informan, “*pas acara perpisahan diumumkan yang kategori akademik terbaik dan tiga besar, lalu disebut nama anak ulun*”. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian beasiswa tidak hanya mempertimbangkan prestasi akademik, tetapi juga pencapaian hafalan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik.

Selain memberikan bantuan pendidikan, program beasiswa juga dinilai memberikan manfaat terhadap perkembangan karakter dan

pemahaman keagamaan anak. Informan menyampaikan bahwa selama bersekolah anaknya memperoleh pendidikan agama yang baik, mulai dari pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, hingga pembentukan adab dalam kehidupan sehari-hari. Menurut informan, *“Alhamdulillah bagus aja, anak ulun yang kada tau apa-apa jadi banyak belajar di sini, adab-adabnya jua diajarkan”*. Keberhasilan anak dalam menghafal 8 juz Al-Qur'an menjadi salah satu bukti bahwa lingkungan pendidikan yang diberikan sekolah mampu mendukung perkembangan akademik dan spiritual peserta didik secara seimbang.

Informan juga menyampaikan bahwa anaknya menerima Beasiswa Pendidikan sebesar Rp750.000 sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang telah diraih. Bantuan tersebut dinilai dapat membantu meringankan kebutuhan pendidikan sekaligus menjadi motivasi bagi anak untuk mempertahankan prestasi akademik dan meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Sebagaimana disampaikan informan, *“Alhamdulillah langsung terbantu”*, karena bantuan yang diberikan dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak. Dengan demikian, Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara tidak hanya berperan sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi akademik dan keunggulan dalam bidang tahfiz Al-Qur'an.

Informan 3

Nama wali murid : Melati Kemala Sari
 Nama siswa : Rasya Aldebaran
 Jenjang Pendidikan : SMP kelas VII (delapan)
 Lama menerima beasiswa : 2 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara jenjang SMP, diketahui bahwa program beasiswa diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh LAZNAS SPIN. Informan menjelaskan bahwa dirinya merupakan seorang *single parent* setelah suaminya meninggal dunia sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan anak. Pada awalnya informan masih mampu membayar biaya sekolah secara mandiri hingga anak berada di kelas 3, namun setelah kondisi ekonomi semakin sulit, ia tidak lagi sanggup membayar biaya pendidikan. Informan mengungkapkan, "*Uluu dulu single parent, bapaknya meninggal. Dari kelas 1 sampai kelas 3 masih bayar sendiri, tapi akhirnya uluu kada sanggup lagi.*" Setelah menyampaikan kondisi tersebut kepada Ustaz Sofyan, anak informan kemudian memperoleh bantuan beasiswa. Pada jenjang SMP, bantuan yang diterima berupa pembiayaan SPP sebesar kurang lebih Rp600.000–Rp700.000 per bulan yang ditanggung oleh program beasiswa, sedangkan orang tua tetap membayar biaya konsumsi sekolah sekitar Rp1.550.000 per semester.

Lebih lanjut, informan menjelaskan bahwa beasiswa yang diterima sangat membantu keberlangsungan pendidikan anaknya. Bantuan yang diberikan berupa pembiayaan SPP, sedangkan biaya konsumsi sekolah tetap ditanggung oleh orang tua. Menurut informan, sebelum menerima beasiswa ia sering mengalami kesulitan dalam membayar SPP sehingga terkadang terlambat melakukan pembayaran. Informan menyampaikan, "*Kadang ulun susah jua membayar SPP walaupun sudah subsidi, karena keadaan ekonomi saat ini terasa benar.*" Dengan adanya bantuan tersebut, beban ekonomi keluarga menjadi lebih ringan dan anak tetap dapat melanjutkan pendidikan di sekolah yang dianggap memiliki kualitas pendidikan serta pembinaan karakter yang baik. Informan juga menambahkan bahwa dirinya sempat berpikir memindahkan anak ke sekolah lain karena keterbatasan biaya, namun bantuan beasiswa membuat anaknya dapat tetap bersekolah di Nurul Fikri.

Selain memberikan bantuan biaya pendidikan, pihak sekolah dan pengelola program juga melakukan pemantauan administrasi terhadap penerima beasiswa melalui pengumpulan dokumen pendukung, seperti kartu keluarga, rekening listrik, dan akta kematian. Meskipun tidak terdapat survei rutin ke rumah penerima, pihak sekolah dinilai telah memahami kondisi keluarga penerima bantuan karena telah mengenal mereka dalam waktu yang cukup lama. Informan menyatakan, "*Alhamdulillah Ustaz Sofyan ngerti keadaan kami, karena*

sudah lawas mengenal keluarga kami." Secara keseluruhan, informan menilai bahwa Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang besar bagi keluarga penerima. Bantuan berupa pembebasan biaya SPP sekitar Rp600.000–Rp700.000 per bulan tersebut dinilai sangat membantu dalam meringankan beban ekonomi keluarga, sehingga anak tetap memperoleh akses pendidikan yang layak dan berkelanjutan. tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk tetap memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhannya.

Informan 4

Nama wali murid : Karsini
 Nama siswa : Dila
 Jengjang Pendidikan : SMA kelas XI (sebelas)
 Lama menerima beasiswa : 2 Tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, diketahui bahwa penerima beasiswa bernama Dila merupakan siswi kelas XI SMA yang telah menerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara selama kurang lebih dua tahun, yaitu sejak kelas X hingga saat ini. Informan menjelaskan bahwa Dila terpilih sebagai penerima beasiswa karena berasal dari keluarga kurang mampu dan termasuk dalam kategori putra-putri dai. Sebagaimana yang disampaikan informan, *“dia sudah menerima hampir 2 tahun dari kelas 1 SMA sampai saat ini kelas 2 SMA semester 2” dan “dia juga masuk pada kategori mustahik,*

miskin”. Sebelum ditetapkan sebagai penerima beasiswa, Dila dan orang tuanya mengikuti proses pengisian data, asesmen, serta wawancara yang dilakukan oleh pihak penyelenggara program.

Bantuan yang diberikan melalui program beasiswa ini dinilai telah sesuai dengan kebutuhan pendidikan penerima. Informan menjelaskan bahwa beasiswa yang diterima tidak hanya mencakup pembayaran SPP, tetapi juga kebutuhan pendidikan lainnya. Hal tersebut terlihat dari pernyataan informan yang menyebutkan bahwa *“untuk beasiswa ini semuanya di-cover dari konsumsi, SPP, dan biaya seragam juga, termasuk buku dia juga”*. Adapun bantuan yang diterima meliputi biaya SPP sebesar Rp700.000 per bulan, biaya makan sebesar Rp900.000 per bulan, bantuan buku sebesar Rp960.000 per semester, serta bantuan seragam sebesar Rp1.800.000. Dengan adanya bantuan tersebut, seluruh kebutuhan utama pendidikan penerima dapat terpenuhi sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Menurut informan, program beasiswa ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi penerima maupun keluarganya, terutama dalam meringankan beban ekonomi dan mendukung keberlangsungan pendidikan. Informan menegaskan bahwa *“sangat-sangat membantu”* dan *“kalau kita hitung biaya aslinya untuk sekolah di pesantren itu lumayan mahal”*. Selain manfaat secara finansial, penerima juga

mengalami perubahan positif pada aspek kepribadian dan karakter karena memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan di lingkungan pesantren. Informan menjelaskan bahwa “*perubahan yang paling signifikan itu terhadap pribadinya sendiri*” dan bahwa lingkungan pendidikan tersebut membantu membentuk sikap yang lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan pendidikan penerima, tetapi juga berkontribusi dalam pembinaan karakter dan peningkatan kualitas diri penerima beasiswa.

Tabel 4. 4 Hasil Wawancara Penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara

No	Nama Informan	Indikator	Hasil Wawancara	Deskripsi
1	Andi Husnul Khatimah (Wali Mariyam Alina Gumaysa – TK Mataba B)	Kriteria penerima beasiswa, manfaat beasiswa, bentuk bantuan	Anak memperoleh beasiswa karena prestasi hafalan Al-Qur'an yang baik. Beasiswa diumumkan saat penamatan dan diberikan langsung oleh sekolah. Menerima bantuan sebesar Rp300.000.	Beasiswa diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi hafalan Al-Qur'an. Bantuan tersebut membantu kebutuhan pendidikan anak sekaligus meningkatkan motivasi belajar dan semangat mempertahankan hafalan.
2	Risna Anjani (Wali Atharizz)	Kriteria penerima beasiswa, manfaat	Anak menerima beasiswa karena prestasi akademik dan hafalan Al-Qur'an	Program beasiswa menjadi penghargaan atas prestasi akademik

	Ghaisan Al Gazali – SD Kelas VI)	beasiswa, bentuk bantuan	sebanyak 8 juz. Pengumuman dilakukan pada acara imtihan dan perpisahan sekolah. Menerima bantuan sebesar Rp750.000.	dan tahfiz. Selain membantu biaya pendidikan, program ini mendorong peningkatan motivasi belajar serta pengembangan karakter dan pemahaman agama siswa.
3	Melati Kemala Sari (Wali Rasya Aldebaran – SMP Kelas VII)	Sasaran penerima, manfaat beasiswa, mekanisme program	Anak menerima beasiswa karena berasal dari keluarga kurang mampu. Beasiswa menanggung biaya SPP sekitar Rp600.000–Rp700.000 per bulan. Orang tua tetap menanggung biaya konsumsi sekolah.	Beasiswa sangat membantu meringankan beban ekonomi keluarga sehingga anak dapat terus bersekolah. Program juga menerapkan verifikasi administrasi untuk memastikan bantuan diberikan kepada penerima yang memenuhi kriteria.
4	Karsini (Wali Dila – SMA Kelas XI)	Sasaran penerima, bentuk bantuan, manfaat program	Anak menerima beasiswa selama kurang lebih dua tahun karena termasuk kategori mustahik dan putri dai. Bantuan mencakup SPP Rp700.000/bulan, makan Rp900.000/bulan, buku	Program memberikan dukungan pendidikan secara menyeluruh dengan menanggung berbagai kebutuhan sekolah. Selain meringankan biaya pendidikan, beasiswa juga

			Rp960.000/semester, dan seragam Rp1.800.000.	mendukung pembentukan karakter dan perkembangan pribadi siswa di lingkungan pesantren.
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat wali murid penerima Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara, dapat disimpulkan bahwa program beasiswa diberikan berdasarkan dua pertimbangan utama, yaitu prestasi siswa dan kondisi ekonomi keluarga. Pada jenjang TK dan SD, beasiswa diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi hafalan Al-Qur'an dan prestasi akademik yang baik. Sementara itu, pada jenjang SMP dan SMA, beasiswa diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu atau termasuk dalam kategori mustahik sehingga membutuhkan bantuan untuk melanjutkan pendidikan.

Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara memberikan manfaat yang sangat besar bagi penerima dan keluarganya. Bantuan yang diberikan tidak hanya berupa dana pendidikan, tetapi juga mencakup kebutuhan sekolah lainnya, seperti biaya SPP, konsumsi, buku, dan seragam sesuai dengan jenjang pendidikan penerima. Adanya bantuan tersebut terbukti mampu meringankan beban ekonomi keluarga serta membantu keberlangsungan pendidikan siswa.

Selain manfaat finansial, program beasiswa juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, peningkatan prestasi, serta pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan peserta didik. Dengan demikian, Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara dapat dikatakan telah berjalan dengan baik karena mampu mendukung akses pendidikan, memberikan penghargaan atas prestasi siswa, dan membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang layak dan berkelanjutan.

Tabel 4. 5 Efektivitas Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara

Indikator	Hasil Temuan
Ketepatan Sasaran	Beasiswa diberikan kepada siswa berprestasi dan siswa dari keluarga kurang mampu sesuai kriteria program.
Sosialisasi Program	Informasi program disampaikan melalui pihak sekolah kepada siswa dan orang tua.
Tujuan Program	Program membantu biaya pendidikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
Pemantauan Program	Pemantauan dilakukan melalui seleksi, wawancara, dan verifikasi dokumen penerima.

B. Pembahasan

1. Efektivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Infaq/Sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin telah dilaksanakan melalui mekanisme yang terstruktur mulai dari proses pengajuan bantuan, verifikasi administrasi, survei lapangan, penetapan penerima manfaat, hingga penyaluran bantuan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa SPIN berupaya menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan dana umat agar dana yang dihimpun dapat disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Adanya proses survei lapangan menjadi salah satu bentuk upaya lembaga untuk memastikan bahwa kondisi calon penerima sesuai dengan data yang diajukan sehingga meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam penyaluran bantuan.

Pendistribusian dana infaq/sedekah yang dilakukan oleh SPIN juga telah mencerminkan prinsip ketepatan sasaran sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi bahwa dana sosial Islam harus diberikan kepada pihak yang paling membutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga melakukan identifikasi terhadap kondisi ekonomi calon penerima melalui pemeriksaan dokumen dan kunjungan langsung ke lapangan. Proses tersebut menunjukkan bahwa penyaluran dana tidak

dilakukan secara sembarangan, melainkan berdasarkan tingkat kebutuhan penerima manfaat. Dengan demikian, dana infaq/sedekah yang dihimpun dari masyarakat dapat dimanfaatkan oleh kelompok yang memang membutuhkan bantuan.

Selain aspek pendistribusian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dana infaq/sedekah yang dikelola oleh SPIN tidak hanya disalurkan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi juga diarahkan pada kegiatan yang memiliki manfaat jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya upaya pendayagunaan dana yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif dan berkelanjutan. Dalam konsep ekonomi Islam, pendayagunaan dana sosial yang efektif tidak hanya diukur dari tersalurkannya dana kepada penerima manfaat, tetapi juga dari manfaat yang dihasilkan setelah dana tersebut digunakan. Oleh karena itu, pengelolaan dana infaq/sedekah oleh SPIN dapat dikatakan telah mengarah pada tujuan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program yang dijalankan.

Pendayagunaan dana infaq/sedekah di LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin tidak hanya berorientasi pada penyaluran bantuan, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima manfaat. Dana yang dihimpun dimanfaatkan melalui berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan, sosial, dan pemberdayaan. Pendayagunaan ini menunjukkan bahwa dana infaq/sedekah tidak hanya

berfungsi sebagai bantuan sesaat, melainkan sebagai instrumen untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian penerima manfaat. Sejalan dengan pendapat M. Daud Ali, pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah yang efektif adalah pemanfaatan dana yang mampu memberikan manfaat jangka panjang serta mendorong perubahan kondisi penerima manfaat ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, pendayagunaan dana infaq/sedekah yang dilakukan oleh SPIN telah mengarah pada upaya pemberdayaan yang memberikan dampak sosial yang lebih luas dibandingkan sekadar bantuan konsumtif.

Efektivitas pendistribusian dana infaq/sedekah juga terlihat dari adanya sistem pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh lembaga. SPIN tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga melakukan monitoring terhadap penerima manfaat melalui laporan maupun kunjungan langsung. Sistem pemantauan tersebut penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan digunakan sesuai dengan tujuan program. Selain itu, pemantauan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi lembaga untuk mengetahui keberhasilan maupun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah di LAZNAS SPIN Kota Banjarmasin telah berjalan dengan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya mekanisme seleksi penerima yang jelas,

penyaluran dana yang mempertimbangkan tingkat kebutuhan masyarakat, pemanfaatan dana yang diarahkan pada kegiatan pemberdayaan dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi penerima manfaat, sehingga dana infaq/sedekah tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga memiliki nilai pengembangan sosial dan pendidikan, serta adanya sistem pemantauan yang dilakukan oleh lembaga. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam aspek sosialisasi dan pengembangan program agar manfaat dana infaq/sedekah dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan memberikan dampak yang lebih optimal bagi kesejahteraan umat. Dalam penelitian ini, efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah tersebut difokuskan pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara sebagai salah satu bentuk penyaluran dana yang dilaksanakan oleh SPIN Kota Banjarmasin.

1. Efektivitas Pendistribusian dan Pendayagunaan dana Infaq/Sedekah pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin

Dalam melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada program beasiswa pendidikan insan nusantara di lembaga amil zakat nasional sahabat peduli insan nusantara Kota Banjarmasin dapat dianalisis berdasarkan indikator teori efektivitas sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah menunjukkan sejauh mana dana yang dihimpun oleh LAZNAS Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin disalurkan kepada penerima yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pendistribusian dana dilakukan melalui proses seleksi yang meliputi pengajuan berkas, verifikasi administrasi, dan survei lapangan untuk memastikan kondisi calon penerima. Dana infaq/sedekah diprioritaskan kepada peserta didik dari kalangan yatim, dhuafa, yatim dhuafa, serta siswa berprestasi dan putra/putri dai yang membutuhkan bantuan pendidikan.

Selain tepat dalam penyaluran, dana yang diberikan juga didayagunakan untuk mendukung kebutuhan pendidikan penerima manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa dana infaq/sedekah tidak hanya tersalurkan kepada pihak yang berhak, tetapi juga dimanfaatkan sesuai tujuan program. Dengan demikian, pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara dapat dinilai telah tepat sasaran dan berjalan secara efektif.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi program merupakan bagian penting dalam efektivitas pendistribusian dana infaq/sedekah karena berfungsi untuk menyampaikan informasi mengenai peluang memperoleh bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara dilakukan melalui pihak sekolah, guru, wali santri, dan orang tua murid. Melalui proses tersebut, informasi mengenai syarat, mekanisme pendaftaran, serta manfaat program dapat diketahui oleh calon penerima.

Sosialisasi yang dilakukan turut mendukung pendistribusian dana agar menjangkau sasaran yang tepat dan memungkinkan dana infaq/sedekah dapat didayagunakan secara optimal untuk membantu pendidikan penerima manfaat. Meskipun demikian, jangkauan informasi masih terbatas pada lingkungan sekolah sehingga perlu adanya pengembangan media sosialisasi agar distribusi manfaat program dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

c. Tujuan Program

Pendayagunaan dana infaq/sedekah pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara bertujuan untuk membantu peserta didik dari keluarga kurang mampu agar dapat memperoleh akses pendidikan yang layak serta mendukung

peningkatan kualitas akademik dan keagamaan mereka. Berdasarkan hasil penelitian, dana yang didistribusikan melalui program beasiswa telah dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan sehingga mampu mengurangi beban ekonomi keluarga penerima.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan memberikan manfaat nyata bagi penerima, seperti membantu keberlangsungan pendidikan, meningkatkan motivasi belajar, serta menunjang kegiatan akademik dan pembinaan keagamaan. Dengan tercapainya manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana infaq/sedekah telah sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga efektivitas program dapat dinilai baik.

d. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan upaya untuk memastikan bahwa dana infaq/sedekah yang telah didistribusikan benar-benar dimanfaatkan sesuai dengan tujuan program. Berdasarkan hasil penelitian, pihak SPIN melakukan pemantauan melalui kunjungan langsung kepada penerima manfaat serta berkoordinasi dengan pihak sekolah, ustaz, dan musyrif untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan penerima beasiswa.

Selain itu, pendayagunaan dana dilakukan secara terarah dengan menyalurkan bantuan langsung untuk kebutuhan pendidikan seperti pembayaran SPP, konsumsi, buku, dan seragam. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa dana infaq/sedekah tidak hanya didistribusikan kepada penerima, tetapi juga diawasi pemanfaatannya agar memberikan manfaat yang optimal. Dengan adanya pemantauan yang berkelanjutan, efektivitas pendistribusian dan pendayagunaan dana dapat terjaga serta tujuan program dapat tercapai secara lebih maksimal.

2. Kendala Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendistribusian Dan Pendayagunaan Dana Infaq/Sedekah Pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara Di Lembaga Amil Zakat Nasional Sahabat Peduli Insan Nusantara Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq/sedekah pada Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara di LAZNAS Sahabat Peduli Insan Nusantara (SPIN) Kota Banjarmasin dapat dikatakan cukup efektif, karena dana yang disalurkan telah memberikan manfaat nyata bagi penerima beasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dapat memengaruhi tingkat efektivitas program

sehingga perlu mendapatkan perhatian untuk perbaikan di masa mendatang.

a. Ketepatan sasaran

Dalam aspek ketepatan sasaran, kendala yang ditemukan berkaitan dengan proses verifikasi kondisi ekonomi calon penerima beasiswa. Meskipun lembaga telah melakukan seleksi berdasarkan rekomendasi sekolah, survei, dan dokumen pendukung, terdapat kemungkinan perubahan kondisi ekonomi keluarga setelah penerima ditetapkan. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dalam melakukan verifikasi secara berkala juga dapat menyebabkan data penerima tidak selalu terbaru. Kondisi ini berpotensi memengaruhi ketepatan sasaran program apabila terdapat peserta yang kondisinya sudah membaik, sementara masih ada calon penerima lain yang lebih membutuhkan bantuan.

b. Sosialisasi program

Pada indikator sosialisasi program, kendala yang dihadapi adalah belum meratanya informasi mengenai Program Beasiswa Pendidikan Insan Nusantara kepada seluruh masyarakat dan sekolah yang menjadi sasaran. Sebagian besar penerima memperoleh informasi melalui sekolah atau jaringan tertentu, sehingga masih terdapat masyarakat yang memenuhi kriteria namun belum mengetahui keberadaan program tersebut.

Keterbatasan media promosi dan jangkauan sosialisasi juga menjadi faktor yang dapat menghambat perluasan manfaat program.

c. Tujuan program

Tujuan utama program adalah membantu keberlangsungan pendidikan anak-anak yang membutuhkan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Namun, pencapaian tujuan tersebut menghadapi kendala berupa meningkatnya biaya pendidikan dari tahun ke tahun, sementara jumlah dana yang tersedia terbatas. Akibatnya, lembaga harus menyesuaikan jumlah penerima maupun besaran bantuan yang diberikan agar program tetap berjalan. Kondisi ini dapat memengaruhi optimalisasi pencapaian tujuan program dalam menjangkau lebih banyak penerima manfaat.

d. Pemantauan program

Pemantauan program merupakan aspek penting untuk mengetahui perkembangan penerima beasiswa. Kendala yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu dan tenaga pengelola dalam melakukan monitoring secara intensif kepada seluruh penerima. Selain itu, tidak semua orang tua atau penerima beasiswa secara rutin menyampaikan laporan perkembangan pendidikan kepada lembaga. Akibatnya, proses evaluasi program terkadang belum dapat dilakukan secara maksimal dan menyeluruh.